

Cegah Stunting dengan Pola Makan, Asuh, Hygiene, dan Sanitasi

Prevent Stunting by Diet, Parenting, Hygiene and Sanitation

Richa Noprianty^{1*}

Dedeh Dahliah²

Siti Nur'aeni²

Susan Irawan Rivai³

Rahmat Santoso⁴

Jumiatus⁵

¹Department of Bachelor of Applied Anesthesiology Nursing, Bhakti Kencana University, Bandung, West Java, Indonesia

²Department of Communication Sciences, Bhakti Kencana University, Bandung, West Java, Indonesia

³Department of Nursing, Bhakti Kencana University, Bandung, West Java, Indonesia

⁴Department of Pharmacy, Bhakti Kencana University, Bandung, West Java, Indonesia

⁵Department of Midwifery, Kendal, Central Java, Indonesia

email: richa.noprianty@bku.ac.id

Kata Kunci

Edukasi dan demonstrasi
Pengabdian kepada masyarakat
Pola asuh
Status Gizi Balita
Stunting

Keywords:

Education and demonstration
Diet, Parenting, Hygiene and Sanitation
Community service
Nutritional status of toddlers
Stunting

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang mengancam pada anak karena terjadi gangguan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Hal ini menjadi fokus Pemerintah dalam menurunkan angka stunting. Baros merupakan salah satu Kelurahan di Kota Cimahi yang angka kejadian stunting cukup tinggi. Data dari Puskesmas Kelurahan Baros Mekar menunjukkan sebanyak 43 anak terindikasi stunting. Hasil wawancara dengan Kader didapatkan bahwa masyarakat kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai stunting. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan vitamin pada makanan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2023 oleh dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Sasaran kegiatan adalah keluarga yang mempunyai anak usia 0 - 5 tahun berjumlah 30 orang. Kegiatan berupa pemberian edukasi tentang pencegahan stunting oleh dosen dan bagian gizi Puskesmas Cigugur Tengah, demonstrasi menu gizi seimbang dengan isi piringku, cara menyusui dan mencuci tangan yang benar. Setelah itu dilakukan screening stunting. Peserta diberikan kuesioner pre dan post test tentang pengetahuan stunting dan mengisi data berat badan anak. Hasil didapatkan bahwa presentasi pengetahuan tentang pola asuh pre test 77,02% dan post test 84,02%, pengetahuan hygiene pretest 99,52% dan post test 100%, sedangkan pengetahuan sanitasi pretest 80,37% dan post tes 87,77%. status gizi balita berdasarkan BB/U didapatkan BB kurang 3,3%, BB sangat kurang 6,7%, normal 76,7% dan resiko BB lebih 13,3%. Peningkatan pengetahuan tentang stunting diharapkan dapat diterapkan sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak yang optimal..

Abstract

Baros is one of the sub-districts in Cimahi, where stunting is relatively high. Data from the Puskesmas Kelurahan Baros Mekar shows that 43 children are indicated to be stunted. The results of interviews with cadres showed that the community needs more knowledge and insight regarding stunting. Apart from that, there needs to be more public awareness regarding the importance of maintaining a balance of nutrients and vitamins in food. Community service was carried out in September 2023 by lecturers and students at Bhakti Kencana University. The target of the activity is families with 30 children aged 0-5 years. Activities include providing education about stunting prevention by lecturers and the nutrition section of the Puskesmas Cigugur Tengah, demonstrations of a nutritional menu balanced with my plate's contents, and how to breastfeed and wash hands correctly. After that, a stunting screening is carried out. Participants were given pre-test and post-test questionnaires regarding stunting knowledge and filled in data on the child's weight. The presentation of knowledge about parenting patterns at the pre-test was 77.02%, the post-test was 84.02%, the pre-test hygiene knowledge was 99.52%, and the post-test was 100%, while the pre-test sanitation knowledge was 80.37%, and post-test was 87.77%. The nutritional status of toddlers based on BB/UI showed that BB was less than 3.3%, very low BB was 6.7%, normal was 76.7%, and the risk of being overweight was 13.3%. It is hoped that increasing knowledge about stunting can be implemented to support optimal child growth and development..



© 2024 Richa Noprianty, Dedeh Dahliah, Siti Nur'aeni, Susan Irawan Rivai, Rahmat Santoso, Jumiatus. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.5902>

How to cite: Noprianty, R., Dahliah, D., Nur'aeni, S., Rivai, S, I., Santoso, R., Jumiatus. (2024). Cegah Stunting dengan Pola Makan, Asuh, Hygiene, dan Sanitasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 188-195. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5902>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai panjang atau tinggi badan dibawah standar. Hal ini dikarenakan anak karena kurang gizi kronis dan infeksi berulang sehingga dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif sehingga mempengaruhi kecerdasan serta produktifitas anak. (Badan Pnyausat Statistik, 2021; Peraturan Presiden RI Nomor 72, 2021)

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia tahun 2022 adalah 21,6. Data ini masih tinggi karena standar WHO mengenai prevalensi stunting <20% dan didukung oleh target pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting pada tahun 2024 adalah 14%. Salah satu bentuk komitmen dalam menurunkan stunting adalah adanya Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. (SSGI, 2022a; SSGI, 2022b)

Hasil survei Litbang April 2023 menyebutkan sebanyak 32,4% penyebab anak stunting akibat makanan tidak bergizi, kurang gizi saat ibu hamil 28,2%, higiene yang tidak baik 4,8%. (Annur, 2023) Stunting dapat terjadi mulai saat bayi masih berada dalam kandungan dan saat awal bayi baru dilahirkan, namun kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia dua tahun. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan, baik motorik maupun mental.

Secara nasional, Jawa Barat memiliki urutan ke-13 prevalensi balita stunting dengan mencapai angka 20,2% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Kota Cimahi merupakan salah satu daerah yang ada di Jawa Barat dengan angka kejadian stunting sebesar 16,40%. Oleh karena itu, pemerintah Cimahi membuat perencanaan pembinaan dan pengawasan penurunan stunting pada ibu hamil dan anak usia 0 – 2 tahun. Kota Cimahi memiliki fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang cukup baik akan tetapi memiliki kasus stunting yang cukup tinggi. (Fitriani, n.d; Wali Kota Cimahi, 2021)

Baros merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat yang terdiri dari dua puluh lima (25) RW. Menurut data Puskesmas Cigugur Tengah bulan Juli 2023, sebanyak 43 anak di Kelurahan Baros terindikasi terjadi stunting. Setelah dilakukan pengkajian dan pencarian informasi mengenai Kelurahan Baros, tingginya angka stunting ini dikarenakan oleh faktor langsung yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai stunting serta masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan vitamin pada makanan sehingga bayi tidak mendapatkan nutrisi yang baik. Hal tersebut ditambah dengan adanya faktor tidak langsung, dimana masih banyak masyarakat yang menggunakan sumber air minum dari sumur gali yang kurang higienis. Meski melalui tahap penyaringan namun tetap air keruh dan tetap di pakai oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari hari dan digunakan untuk minum dan memasak.

Hasil wawancara dengan Kader didapatkan bahwa masyarakat kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai stunting. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan vitamin pada makanan. Pengetahuan dan perilaku yang kurang baik terhadap stunting dapat mengurangi upaya keluarga dalam penanganan dan deteksi dini terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu perlu adanya edukasi mengenai pola makan dan asuh, higiene serta sanitasi sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2023 oleh dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Lokasi yang dijadikan sasaran kegiatan adalah masyarakat RW 07 Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Sasaran kegiatan adalah keluarga yang mempunyai bayi dan balita 0 – 5 tahun baik ibu, nenek maupun pengasuh yang mendampingi anak berjumlah 30 orang.

Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan survei lokasi dan melakukan wawancara dengan kader dan Puskesmas Cigugur Tengah. Hasil wawancara didapatkan bahwa sebanyak 43 balita teridentifikasi mengalami stunting. Kemudian dilakukan studi

literature seperti jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, data stunting dari Kepmenkes dan peraturan-peraturan terkait mengenai stunting. Tim pengmas juga membuat flyer kegiatan yang akan dilakukan dan diberikan kepada masyarakat di RW 07.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengmas diselenggarakan di aula Kelurahan Baros. Acara dihadiri oleh Sekretaris Lurah yang menyampaikan sambutan, kader RW 07 serta masyarakat yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun yang terdiri dari ibu, nenek dan pengasuh. Sebelum diberikan edukasi, peserta diberikan pre test berupa kuesioner tentang pola makan dan asuh gizi sebanyak 14 item pertanyaan, higiene sebanyak 7 pertanyaan dan sanitasi sebanyak 11 pertanyaan. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengisi data berupa identitas peserta dan data berat badan, umur dan panjang atau tinggi badan anak. Kemudian dilanjutkan pemberian edukasi tentang POMPALAH ASI (pola makan, asuh, sanitasi dan higiene) oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yaitu Richa Noprianty, S.Kep., Ners., MPH dan dilakukan demonstrasi berupa komponen makan dengan gizi seimbang "isi piringku", cara menyusui yang baik dan benar serta cara cuci tangan 6 langkah oleh mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Acara selanjutnya yaitu pemberian edukasi mengenai gizi oleh Diani Mujianis, S.Tr.Gz dari Puskesmas Cigugur Tengah. Selama pemberian materi, peserta tampak antusias dilihat dari minat peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab pada setiap kegiatan. Peserta mengikuti sampai kegiatan selesai dilaksanakan.

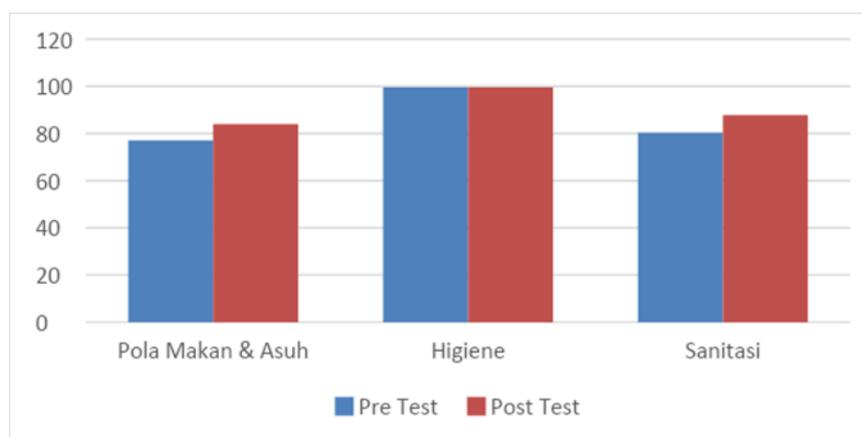
Tahap evaluasi kegiatan dilakukan post test dengan memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting dengan pompalah asi. Kegiatan diakhiri dengan memberikan doorprize serta foto bersama. ditutup dengan pemberian doorprize dan foto bersama. Selanjutnya data hasil pretest dan posttest diolah menggunakan aplikasi dan software komputer menggunakan persentasi hasil disajikan dalam tabulasi data berupa tabel batang dan diagram gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan Demonstrasi

Pemberian edukasi dilakukan pada hari Jumat, 08 September 2023 pukul 08.00 sampai dengan selesai di Aula Kelurahan Baros Kota Cimahi. Kegiatan ini melibatkan dosen serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Hasil dari kuesioner pengetahuan tentang pola makan dan asuh, higiene dan sanitasi pada pre test dan post test yang telah diberikan kepada 30 peserta dapat dilihat pada Diagram berikut.

Diagram 1.



Gambar 1. Persentase Pre test dan Post test Pengetahuan tentang Pola Makan dan asuh, Higiene dan Sanitasi (n=30).

Pada Diagram 1, terlihat adanya peningkatan persentase pola makan dan asuh dari 77,02% menjadi 84,02% (7%). Pencegahan stunting dimulai dari gizi ibu hami melalui perinatal care lalu berlanjut kepada tindakan preventif mulai dari janin sampai usia anak 2 tahun yang sering disebut periode 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, ibu juga perlu dibekali pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar agar nutrisi bayi tercukup dan dilanjutkan ke tahap MPASI

setelah anak berusia > 6 bulan. (Harahap *et al.*, 2022; Wahyuni, 2022) . Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain diberikan edukasi tentang pola gizi oleh Dosen Universitas Bhakti Kencana, juga dilakukan demonstrasi tentang cara menyusui yang benar oleh mahasiswa Kebidanan Universitas Bhakti Kencana dengan menggunakan phantom payudara dan manikin bayi.



Gambar 2. Edukasi mengenai pola asuh dan demonstrasi cara menyusui yang benar.

Hasil analisis dari kuesioner yang menjawab pertanyaan paling rendah berada pada pertanyaan pada nomor 3, 4 dan 10 mengenai pemberian jajanan dari luar kepada anak, jenis sayuran dan memberikan buah-buahan. Pada saat dilakukan konfirmasi data kepada beberapa peserta mengatakan bahwa di lingkungan tempat tinggal banyak terdapat warung sehingga anak dan cucu yang berusia mulai dari dua tahun sudah bisa meminta untuk dibelikan jajanan. Hal ini sering dilakukan karena anak akan menangis apabila tidak diberikan. Jajanan yang diberikan berupa snack asin, permen dan susu. Hal ini tentu harus dibatasi karena makanan ringan yang dijual banyak mengandung pengawet dan pemanis buatan yang kurang baik untuk kesehatan. Makanan yang manis juga dapat membuat kerusakan pada gigi dan menyebabkan gizi pada anak berlebih.

Peserta mengatakan bahwa sayur-sayuran dan buah-buahan terkadang diberikan dan tidak setiap hari. Beberapa peserta mengatakan bahwa anak tidak menyukai sayur dan buah sehingga jarang diberikan. Anak sering makan dengan lauk seperti ayam goreng, nugget, sosis dan ikan goreng yang ditambah dengan kecap. Hal ini tentu tidak sesuai dengan pedoman gizi seimbang "isi piringku" sekali makan dimana kandungan yang harus ada adalah $\frac{3}{4}$ dari piring adalah makanan pokok dan sayuran, sedangkan $\frac{1}{4}$ piring adalah lauk pauk dan buah-buahan. (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 41, 2014) Asupan gizi yang kurang dapat mempengaruhi hormon pertumbuhan anak sehingga dapat menyebabkan resiko infeksi dan terjadinya stunting. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh pengasuhan anak yang diberikan kepada nenek maupun pengasuh sehingga memberikan makanan yang disukai anak-anak walaupun komponen gizi nya tidak seimbang (Hidayat *et al.*, 2022; Yugistyowati *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pada saat memberikan edukasi, bagian Gizi dari Puskesmas Cigugur Tengah menyampaikan mengenai menu gizi seimbang sebagai salah satu pencegahan terjadinya stunting. Kemudian, dilanjutkan demonstrasi oleh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi mengenai komponen "isi piringku" untuk sekali makan.



Gambar 3. Edukasi dan Demonstrasi Mengenai Komponen Gizi Seimbang “Isi Piringku”.

Pada kuesioner mengenai higiene meningkat sebanyak dari 99,52% menjadi 100% (0,48%). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa dalam higiene sudah dilakukan dengan baik oleh keluarga kepada anak mulai dari memandikan menggunakan sabun minimal dua kali sehari, mencuci rambut menggunakan shampoo, membersihkan gigi/gusi minimal satu kali dalam dua hari serta memotong kuku dan membersihkan telinga minimal satu kali seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keluarga mengenai kebersihan pada anak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, higiene juga dapat diajarkan kepada keluarga yang mempunyai anak dari hal-hal kecil seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS). Mencuci tangan adalah langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan bakteri ke dalam tubuh sehingga anak tidak terinfeksi. Kementerian Kesehatan dan WHO telah menetapkan enam langkah cuci tangan yang benar selama 5 detik per langkah (Noprianty et al., 2023; Noprianty, 2023; Syamsia et al., 2021). Oleh karena itu saat kegiatan pengmas juga dilakukan demonstrasi cara cuci tangan yang benar menggunakan 6 langkah yang diperagakan oleh mahasiswa Keperawatan dan Keperawatan Anestesiologi.



Gambar 4. Edukasi dan Demonstrasi Mengenai Cuci Tangan 6 langkah.

Hasil analisis pada kuesioner sanitasi, terjadi peningkatan dari 80,37% menjadi 87,77% (7,4%). Untuk sanitasi kamar mandi, limbah pembuangan dan air sudah memenuhi syarat. Akan tetapi pada pertanyaan terendah pada nomor 8, 9 dan 10 yaitu mengenai jendela kamar, jendela ruang keluarga dan ventilasi rumah masih kurang. Pada saat dilakukan wawancara, peserta mengatakan bahwa rumah yang ditempati tidak memiliki ventilasi udara terbuka 24 jam. Jendela yang dimiliki juga terbatas dan jarang dibuka. Akan tetapi masyarakat menyebutkan bahwa sirkulasi udara rumah berjalan baik karena sering membuka pintu. Masyarakat berpendapat bahwa jendela bukan merupakan satu-satunya agar pencahayaan dan udara

yang baik untuk di dalam rumah. Masyarakat juga mengatakan sering membawa anak untuk berjemur agar terkena cahaya matahari. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadi stunting.

Screening Stunting

Kegiatan screening dilakukan kepada peserta yang mempunyai anak mulai dari usia 0 – 5 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengukuran antropometri anak menggunakan tabel standar antropometri dan grafik pertumbuhan anak (GPA) yang terdiri dari berat badan menurut umu (BB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umut (IMT/U). adapapun yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan (BB/U) dikarenakan untuk pengukuran tinggi badan banyak mengalami hambatan sehingga data yang didapatkan secara akurat adalah berat badan. Untuk standar (BB/U) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel I. Rumus menghitung Z-score berdasarkan BB/U

Jika BB anak < median	Jika BB anak > median
$\left(\frac{BB}{U}\right) = \frac{BB \text{ anak} - BB \text{ median}}{BB \text{ median} - (tabel - 1sd)}$	$\left(\frac{BB}{U}\right) = \frac{BB \text{ anak} - BB \text{ median}}{(tabel + 1sd) - BB \text{ median}}$

BB median dan nilai -1sd/+1sd dapat dilihat pada tabel berat badan menurut usia pada Permenkes No. 2 Tahun 2022 tentang Standar Antropometri Anak

Hasil analisis pemeriksaan berdasarkan indeks BB/U dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel II. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Usia 0-5 tahun berdasarkan BB/U (n=30)

No	Kriteria	Ambang batas (z-score)	F	%
1	BB sangat kurang (<i>severly underweight</i>)	< -3 SD	2	6,7
2	BB kurang (<i>underweight</i>)	-3 SD s.d < -2 SD	1	3,3
3	BB normal	-2 SD s.d +1 SD	23	76,7
4	Resiko berat badan lebih	> + 1 SD	4	13,3

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa 10% anak balita mempunyai nilai Z-score ≤ 2 SD dari perhitungan BB/U menurut WHO termasuk di bawah standar pertumbuhan. (Hutagaol, 2020; Zufriady et al., 2022; Kurniawan et al., 2022) Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kurangnya asupan zat gizi yang didapatkan sehingga terjadi gangguan gizi akut. Hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya stunting. Data ini akan diberikan kepada pihak Puskesmas Cigugur Tengah untuk dapat dilakukan evaluasi dan pemantauan terkait data yang didapatkan.

Pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan pemberian leaflet dengan slogan “Banting Harga” (Baros Anti Stunting Harapan Keluarga) kepada peserta. Kemudian pemberian doorprize kepada peserta.



Gambar 5. Penyerahan Doorprize kepada Peserta.

Kegiatan ini disiarkan secara live melalui social media instagram: https://instagram.com/kkntematiik_14?utm_source=qr&igshid=MzNlNGNkZWQ4Mg%3D%3D serta video kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat dibuat dalam bentuk video dan diunggah ke sosial media youtube <https://bit.ly/YoutubeKKN-BKU-KELOMPOK14-2023>. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum juga dapat mengakses dan dapat melakukan deteksi dini terkait stunting.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pola makan, asuh, hygiene dan sanitasi, kemudian demonstrasi mengenai cara menyusui yang benar, cara cuci tangan enam langkah, dan isi piringku sebagai pedoman gizi seimbang, serta screening stunting kepada anak usia 0-5 tahun mempunyai dampak yang signifikan dengan adanya peningkatan presentase pengetahuan tentang pola asuh dan makan, hygiene serta sanitasi serta perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dapat melakukan konsultasi dan deteksi dini terkait tumbuh kembang anak dengan selalu rutin membawa anak ke Posyandu untuk dilakukan pengukuran tinggi badan dan timbang berat badan agar dapat mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berterimakasih kepada Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Bhakti Kencana atas pendanaan pengabdian kepada Masyarakat serta mahasiswa kelompok 14 Universitas Bhakti Kencana yang ikut andil dalam kegiatan Pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Baros, Puskesmas Cigugur Tengah serta Kader RW 07 yang memberikan perijinan sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Annur, C. M. (2023). Ragam Penyebab Utama Anak Mengalami Stunting Menurut Survei Litbang Kompas. *databoks.katadata.co.id*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2020-2021. 1-63. <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/08/3b622d713a80363685aef508/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2019-2020.html>
- Fitriani, N. (n.d.). Data terbaru! Prevalensi stunting di Jabar menurun 4,3%, pencapaian target WHO semakin dekat. *opendata.jabarprov.go.id*.

- Harahap, D. A., Lubis, D., Sari, I. A., & Dilla, M. (2022). Perilaku Pencegahan Anak Stunting Pada Saat Ibu Hamil di Puskesmas Lipat Kain Kabupaten Kampar (Issue Laporan Penelitian). *Pahlawan*.
- Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.160>
- Hutagaol, W. W. (2020). Gambaran Pola Asuh, Pola Makan Dan Sanitasi Pada Baduta Stunting Di Kampung Kb Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Toward a Media History of Documents*, 5–10. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4880/1/KTI%20WESTINA%20WATY%20HUTAGAOL%20D-III%20B.pdf>
- Kurniawan, D., Suhartini, S., Maulana, A., Fajar Jauhary, M., Yani Pasaribu, P., Lorenza, Y., Agesca, T., & Putri, M. U. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Purwoharjo Kabupaten Tebo Dengan Pendekatan Family Empowerment. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-27
- Noprianty, R. (2023). Factors Affecting Hand Hygiene Of Health Care Provider To Prevent And Control Infection In New Normal Era Due To Covid-19 Pandemic. *International Journal of Scientific Research*, 12(4), 10-12. <https://doi.org/10.1186%2Fs13756-023-01296-y>
- Noprianty, R., Sukmawati, I. K., Shandi, S. I., Lengga, V. M., & Adianti, R. Q. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Muntaber melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2. (2020). Standar Antropometri Anak (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 41. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. July, 1–100. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/ju-permik/index.php>
- Peraturan Presiden RI Nomor 72. (2021). Percepatan Penurunan Stunting.
- SSGI. (2022a). Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–7.
- SSGI. (2022b). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Syamsia, S., Idhan, A., Ibrahim, J., Ali, M. Y., Nanda, A. R., & Hasanuddin, H. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Sehat Di Lombok Barat. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 377. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.894>
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitingjak. *Repository of Aufo Royhan university*. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/3161>
- Wali Kota Cimahi. (2021). Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kota Cimahi.
- Yugistyowati, A., Wahyuningsih, & Darsih. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.352>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>